

ABSTRAK

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG KEGIATAN INTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

OLEH:

(*Latifa Linda A, Berchah Pitoewas, Abdul Halim*)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 316 peserta didik kelas VIII dengan sampel yang diambil sebanyak (10%) dari populasi yaitu 30 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket sebagai teknik pokok yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus persentase dan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hubungan antara variabel X (Perpustakaan Sekolah) dengan variabel Y (Kegiatan Intrakurikuler) dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada jam pelajaran PPKn. Karena perpustakaan merupakan sumber pemberian informasi yang baik di sekolah dan bahan-bahan pustaka dapat digunakan peserta didik untuk mencari referensi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu perpustakaan berpengaruh positif untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan bahan-bahan pustaka yang ada di sekolah dimaksud untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga kurikulum dapat berhasil dilaksanakan dengan tujuan untuk pencapaian kompetensi suatu pembelajaran yang baik.

Kata kunci: *Perpustakaan Sekolah, Intrakurikuler*

ABSTRACT

THE ROLE OF SCHOOL LIBRARY IN SUPPORTING THE INTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH CENTRAL LAMPUN IN ACADEMIC YEAR 2018/2019

BY:

(*Latifa Linda A, Berchah Pitoewas, Abdul Halim*)

The aim of this study was to find out how the school library's role supporting intracurricular activities as SMP Negeri 2 Kotagajah in academic year 2018/2019. The method in this study was quantitative approach with the VIII grade students of SMP Negeri 2 Kotagajah as the subject of the research. The population of this study is 316 with samples taken (10%) from the population of 30 students. The questioner was administered to collect the data and then data collection was conducted with percentage formula and chi-square.

Based on the results of the research in testing the relationship between variable x (school library) and variable y (intracurricular activities) it can be concluded that the school library's is one of the proponents of the learning activities in the classroom especially during the civic education subject. Library is good source of information in school and can be used by students to find reference during the learning process. Besides, the library has a positive effect to deepen the student's knowledge. The use of the school library and the library materials at school are intended to promote success in achieving the expected learning results, so that the curriculum can be successfully carried out with the goal of competence achievement in a good learning.

Keywords: *School Library, Intracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar utama manusia dalam pengembangan dan pembangunan bangsa. Suatu negara atau bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan warga negaranya sudah memadai, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin lama semakin canggih. Bahkan pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu negara, apabila pendidikan rendah secara langsung akan mempengaruhi cara pandang suatu bangsa terhadap negara bidang yang sangat vital bagi kemajuan suatu negara tertentu karena pendidikan merupakan titik tolak dalam membantu mengembangkan sikap suatu bangsa.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu sekolah.

Sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan bekal bagi para generasi muda sebelum mereka terjun ke masyarakat. Sekolah juga merupakan salah satu sarana memfasilitasi siswa untuk belajar dengan pola yang teratur karena di dalam sekolah banyak terdapat penunjang proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu perpustakaan.

Menurut Ibrahim (2009 : 3) “Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”. Adanya keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelolaan karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, sumber belajar mandiri, dan rekreasi para pengguna.

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dalam menunjang kegiatan intrakurikuler. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif dalam penunjang proses pembelajaran dalam mendukung kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam pembelajaran di sekolah.

Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan pada setiap mata pelajaran yang tergolong inti. Jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap harinya atau dapat juga dikatakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam sekolah disetiap mata pelajaran. Kegiatan ini sangat penting karena lebih banyak materi yang diterima siswa pada saat proses pembelajaran, jadi proses pelaksanaan dari pembelajaran intrakurikuler ini harus berjalan dengan baik agar tujuan dari setiap pembelajaran itu dapat tercapai maka diperlukan juga peran aktif lembaga sekolah dalam pelaksanaannya, termasuk memfasilitasi perpustakaan sebagai unit kerja dalam mengelola bahan pustaka sebagai sumber informasi untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Tinjauan Tentang Teori Belajar

Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Teori Belajar Kognitivisme

Salah satu teori belajar yang dikembangkan selama abad ke-20 adalah teori belajar kognitif, yaitu teori belajar yang melibatkan proses berfikir secara kompleks dan mementingkan proses belajar. Istilah "Cognitive" berasal dari kata

cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia/satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan.

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati suatu lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan baru.

Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori belajar humanistik sifatnya abstrak dan lebih mendekati kajian filsafat. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia, yakni untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Salah satu ide penting dalam teori belajar humanistik adalah peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar (*self regulated learning*), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan dan bagaimana mereka akan belajar. peserta didik belajar mengarahkan sekaligus memotivasi diri sendiri dalam belajar daripada sekedar menjadi penerima pasif dalam proses belajar. Peserta didik juga belajar menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya sendiri.

Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (peserta didik). Teori konstruktivistik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan yang menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Menurut teori ini, satu prinsip yang

mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peserta didik juga berperan aktif membangun sendiri pengetahuan didalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Tinjauan Umum Belajar Dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2015 : 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Eveline dan Hartini (2015: 5) “belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan”. Menurut H.C. Witherington (Eveline dan Hartini, 2015: 5) “menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”.

Menurut Winkel (Eveline dan Hartini, 2015 : 12-13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Menurut Gagne pembelajaran

adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.

Pengertian pembelajaran menurut Miarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut slameto (2015: 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor Internal (Berasal dari Dalam Diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Inteligensi dan Bakat
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara Belajar
2. Faktor Eksternal (Berasal dari Luar Diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan Sekitar

Tinjauan Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-

kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Menurut B. Horton (1999: 118) "Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status". Sedangkan Menurut Harahap (2007: 854) "makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis". Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelolaan karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi,

sumber belajar mandiri, dan rekreasi para pengguna. Secara umum Perpustakaan mempunyai suatu arti sebagai pusat pengelolaan sumber informasi untuk kepentingan masyarakat banyak sebagai penghimpun, pengolah dan sekaligus sebagai penyebarluasan informasi yang berhak (masyarakat pada umumnya), perpustakaan selalu berusaha mengorganisasikan informasi yang ada tersebut untuk memudahkan memperolehnya bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Ibrahim (2009 : 3) "menyatakan perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya". Pendapat lain yang menguraikan tentang pengertian perpustakaan sekolah di jelaskan oleh Sutarno (2006 : 47) yang menyatakan "perpustakaan sekolah merupakan sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian yang sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan".

Fungsi Perpustakaan Sekolah

(Ibrahim, 2009 : 6) menurut Smith dalam buku ensiklopedianya yang berjudul "*The Educator's Encyclopedia*" menyatakan "*School library is a center for learning*", yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan

murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.

1. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

2. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti televisi, *overhead projector*, *slide projector*, *filmstrip projector*, *video tape recorder* dan sebagainya. Semua ini memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan

oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjuk kartu bawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman yang teman-temannya yang sedang belajar.

4. Fungsi riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Tinjauan Tentang Intrakurikuler

Pengertian Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Intrakurikuler sendiri merupakan kegiatan peserta didik di sekolah atau mahasiswa yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum. Menurut Mulyana (2004 : 162) "menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis". Sedangkan menurut Pamungkas (2016: 17) "mengungkapkan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada siswa didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan".

Menurut Daryanto (1998 : 68) "menjelaska bahwa kegiatan intrakurikuler adalah pengembangan

organisasi murid yang efektif di sekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, dan program pengabdian masyarakat".

Tujuan Intrakurikuler

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam pembelajaran yang terpaku pada kurikulum. Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai paa tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulumun perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya dimasa kini dan yang akan datang.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMP Negeri 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017: 7) "metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis,

metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2017:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 316 peserta didik.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2010: 109) “berpendapat bahwa apabila populasi lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel yang diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi yang ada”.

Berdasarkan pertimbangan pendapat para ahli, maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi. Sehingga dengan demikian peneliti mengambil sebanyak 30 siswa atau responden .

Variabel Penelitian

Variabel Menurut Sugiyono (2012:16), mengatakan bahwa

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Variabel penelitian terdapat dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah Perpustakaan Sekolah (X)
- b. Variabel terikat adalah Kegiatan Intrakurikuler (Y).

Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi Konseptual

a. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang merupakan bagian integral dari sekolah yang menjadi sumber dan sarana belajar untuk membantu dan mendukung tercapainya kegiatan proses belajar mengajar pada pendidikan sekolah.

b. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa yang telah terjadwal dengan baik dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam pembelajaran di sekolah.

Definisi Operasional

a. Perpustakaan Sekolah (X)

Perpustakaan merupakan salah satu tempat menyediakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah untuk menciptakan sumber pembelajaran yang tidak hanya berpusat dikelas saja tetapi

bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, untuk mencari informasi di perpustakaan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok Sehingga akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam pembelajaran di sekolah.

Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan item-item soal. Bentuk angket yang disebar atau diberikan kepada responden bersifat tertutup. Item soal memiliki jawaban yang masing-masing terdiri dari empat pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data, yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII. Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan berupa skala sikap yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.

Teknik Penunjang

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2017 : 145) “mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penilaian ini dapat berupa bentuk gambar dan file tentang profil sekolah maupun data-data sebagai penunjang penelitian ini.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap dan ganjil. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji reliabilitas angket yaitu:

- a. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- b. Mengkorelasikan item ganjil genap dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Hubungan variabel X dan Y
 X : Variabel Bebas
 Y : Variabel terikat
 n : Jumlah Responden

kemudian untuk koefisien reliabilitas seluruh kuesioner dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 (r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil genap

Hasil analisis pengolahan data kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017:184)

Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Persentase

Untuk mengetahui data hasil angket tentang peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan intrakurikuler rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval
 NT : Nilai Tertinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Jumlah Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persen-tase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase
 F : Jumlah jawaban dari seluruh item
 N: Jumlah perkalian item dengan responden

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 % = Baik
 56 % - 75 % = Cukup
 40 % - 55 % = Kurang baik
 0 % - 39% = Tidak Baik

b. Pengujian Keeratan Pengaruh

Menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=f}^b \sum_{j=cl}^k \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat
 $\sum_{i=f}^b$ = Jumlah Baris
 $\sum_{j=cl}^k$ = Jumlah Kolom
 Oij = Banyak data yang diharapkan terjadi nanti
 Eij = Banyaknya kriteria

Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefisien Korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontingensi

x^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan rumus C_{maks} untuk mendapatkan nilai maksimum dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingensi maksimum

m : Harga maksimum antara baris dan kolom

n : Bilangan konstant

Dengan kriteria keamatan sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = Sangat Rendah

0,20 - 0,39 = Rendah

0,40 - 0,59 = Sedang

0,60 - 0,79 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

(Sugiyono (2017: 257))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data mengenai Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMP Negeri 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/ 2019, maka penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh, sebagai berikut:

1. Peran Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada (variabel x) Perpustakaan sekolah membuahkan hasil bahwa 14 responden atau 46 % mengkategorikan bahwa perpustakaan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dan 10 responden atau 34% menganggap bahwa perpustakaan cukup berperan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa dari sikap siswa yang sangat antusias belajar dengan baik dalam menggunakan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar di sekolah. Dilihat dari tolak ukur indikator yaitu pengalaman belajar kongkrit atau nyata yang dialami oleh siswa. Selain itu, mereka beranggapan pula bahwa perpustakaan sekolah sangat memberikan edukasi dalam mendukung pemberian sumber-sumber belajar dan sumber informasi yang baik . Serta sebagian besar dari siswa memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini dilihat dari perolehan skala sikap bahwa siswa yang sebagian setuju memiliki inisiatif untuk mengunjungi perpustakaan. Namun, 6 responden atau 20% responden mengkategorikan bahwa perpustakaan kurang berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan sebagian siswa kurang berminat mengunjungi perpustakaan dan kurang memiliki rasa sikap kemandirian belajar dengan berinisiatif membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

2. Kegiatan Intrakurikuler

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kegiatan intrakurikuler (variabel y) adalah membuahkan

hasil bahwa 7 responden atau 23% responden berkategori berperan aktif dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah. 18 responden atau 60% responden berkategori cukup berperan dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah. Dikarenakan siswa tersebut aktif tanpa mendapatkan kendala dalam proses kegiatan pembelajaran PPKn di kelas. Sedangkan 5 responden atau 17% responden berkategori kurang berperan dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, dan cenderung pasif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Pengujian Keeratan Hubungan

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 2 Kotagajah. Dengan hasil tingkat keeratan menunjukkan pada angka 0,32 yang mana menurut Sugiono angka tersebut terletak pada reliabilitas sedang yaitu terletak pada angka 0,28 – 0,55. Sehingga dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hubungan antara variabel X (Perpustakaan Sekolah) dengan variabel Y (Kegiatan Intrakurikuler) dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas

khususnya pada jam pelajaran PPKn. Karena perpustakaan merupakan sumber pemberian informasi yang baik di sekolah dan bahan-bahan pustaka dapat digunakan peserta didik untuk mencari referensi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu perpustakaan berpengaruh positif untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan bahan-bahan pustaka yang ada di sekolah dimaksud untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga kurikulum dapat berhasil dilaksanakan dengan tujuan untuk pencapaian kompetensi suatu pembelajaran yang baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan bagi kepala sekolah dapat memantau dan mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan daya mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum khususnya kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 2 Kotagajah.
2. Bagi Tenaga Pendidik
Sebaiknya guru dapat lebih menumbuhkan minat membaca di perpustakaan dan mendorong motivasi belajar yang intensif kepada siswa agar proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi Peserta Didik
Hendaknya siswa dapat membuat jadwal kunjungannya ke perpustakaan, minimal 1-2

kali dalam satu minggu. Para siswa selarasnya juga dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dengan lebuu giat membaca dan meminjam bahan-bahan pustaka yang telah disediakan oleh sekolah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Reni., PitoewasBerchah., &NurmalisaYunisca. 2018. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 5.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Darmawati. 2009. Peran Perpustakaan SMPN 161 Jakarta Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 2.
- Darmono. 2001. *Manajemendan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono.2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Eveline dan Hartini.2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Harahap. 2016. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hariyanto, Erie. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Surabaya: Pena Salsabila
- Hidayat Ridho., Pitoewas Berchah., & Nurmalisa Yunisca. 2017. Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Baca PesertaDidik di Perpustakaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 5.
- Horton, Paul B. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. Bafadal. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas, Bintang. 2016. Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa

- Semester VII Jurusan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
*Jurnal UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang. Vol. 2.*
- Pawit M. 2005. *Pedoman Praktis
Mencari Informasi*. Bandung:
PT RemajaRosdakarya.
- Permendiknas No. 49 Tahun 2014.
*Tentang Standar Nasional
Pendidikan Tinggi.*
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007.
*Tentang Standar Proses
untuk satuan Pendidikan
Dasar dan Menengah.*
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-
Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional.*
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-
Undang Nomor 14 Tahun 2005
tentang Guru.*
- Republik Indonesia.(2006). *Undang-
Undang RI Nomor22 tahun
2006 tentang Standar Isi.*
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-
Undang RI Nomor 43 tahun
2007 pasal 1 tentang
Perpustakaan.*
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-
faktor yang
mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori
Peranan*. Jakarta: BumiAksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitan
Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar
dan Pembelajaran*. Kencana
Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutarno, Ahmad. 2013.
Perpustakaan dan Masyarakat.
Jakarta: SagungSeto.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Statistik*.
Yogyakarta: Andi Offset.